

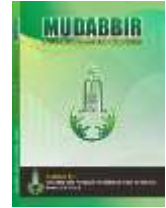


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Implementasi Kegiatan Fathul Kutub Dalam Pemahaman Ilmu Fikih Santri Di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat

Muhammad Zahid Albuni Pane<sup>1</sup>, Nurmisdaramayani<sup>2</sup>, Khairani Sakdian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: [zahid29des2025@gmail.com](mailto:zahid29des2025@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmisda.ramayani@ijmlangkat.ac.id](mailto:nurmisda.ramayani@ijmlangkat.ac.id)<sup>2</sup>, [khairanisakdiah@ijmlangkat.ac.id](mailto:khairanisakdiah@ijmlangkat.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pemahaman ilmu fikih yang mendalam merupakan kebutuhan fundamental bagi santri. Namun, tantangan dalam memahami kitab kuning (klasik) sering kali menghambat penguasaan fikih yang komprehensif. Kegiatan Fathul Kutub merupakan program strategis untuk membekali santri kemampuan membuka, membaca, memahami, dan menganalisis kitab-kitab turas (klasik) secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Implementasi kegiatan Fathul Kutub dalam kajian ilmu fikih di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam, (2) Peningkatan pemahaman fikih santri setelah mengikuti Fathul Kutub dan, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan ustad dan santri serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi Fathul kutub dilakukan dengan kombinasi metode sorogan, bandongan dan bathsul masail (musyawarah) dengan fokus pada kitab fikih,. (2) Kegiatan ini terbukti meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab, memahami dalil-dalil fikih secara mendalam, serta kemampuan menganalisis permasalahan fikih kontemporer. (3) Faktor pendukung utama adalah bimbingan intensif dari ustad/masyaikh serta ketersediaan referensi kitab yang memadai. Implementasi kegiatan Fathul Kutub secara signifikan meningkatkan pemahaman ilmu fikih santri, yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam merujuk, memahami, dan memecahkan permasalahan hukum Islam berdasarkan kitab-kitab muktabar.

**Kata Kunci:** Fathul Kutub, Pemahaman Fikih, Kitab Kuning, Pesantren

## ABSTRACT

A deep understanding of Islamic jurisprudence is a fundamental requirement for Islamic students. However, challenges in understanding classical Islamic books often hinder comprehensive mastery of Islamic jurisprudence. The Fathul Kutub activity is a strategic program to equip Islamic students with the ability to directly open, read, understand, and analyze classical Islamic books. This study aims to describe (1) the implementation of the Fathul Kutub activity in the study of Islamic jurisprudence at the Taajussalam Besilam Islamic Boarding School, (2) the increase in Islamic jurisprudence understanding of Islamic students after participating in Fathul Kutub and, (3) the supporting and inhibiting factors in the activity. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with ustad and students, and documentation of activities. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: (1) The implementation of Fathul Kutub was carried out using a combination of the sorogan, bandongan, and bathsul masail (deliberation) methods with a focus on Islamic jurisprudence books. (2) This activity has been proven to improve students' ability to read books, understand Islamic jurisprudence arguments in depth, and analyze contemporary Islamic jurisprudence problems. (3) The main supporting factors are intensive guidance from ustad/masyaikh and the availability of adequate book references. The implementation of Fathul Kutub activities significantly improved students' understanding of Islamic jurisprudence, which is characterized by their ability to refer to, understand, and solve Islamic legal problems based on authoritative books.

**Keywords:** *Fathul Kutub, Understanding of Islamic Jurisprudence, Yellow Books, Islamic Boarding Schools*

## PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok manusia yang paling mendasar adalah pendidikan, dengan pendidikan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani terpenuhi. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha memanusiaakan manusia, memajukan dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian dan fisik peserta didik. Sementara tujuan pendidikan yang dikehendaki dalam Islam ialah terbentuknya manusia yang sempurna, jasmani dan sehat yang kuat serta mempunyai akal yang cerdas dan selalu bertaqwa kepada Allah Swt.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia setelah rumah tangga. Menurut para ahli, bisa disebut pesantren apabila memenuhi lima syarat, yaitu: 1) adanya kyai, 2) adanya pondok, 3) adanya masjid, 4) adanya santri, 5) adanya pengajaran membaca kitab kuning. Secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam terus meneruskan dan mengislamkan lembaga yang sudah ada (Noor, 2015).

Kitab Fathul Kutub merupakan salah satu referensi utama di antara beragam kitab kuning yang dipelajari santri dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren merupakan literatur fikih yang membahas secara rinci berbagai aspek ibadah, termasuk tata cara shalat. Kitab ini menjadi rujukan penting dalam memahami aturan fikih yang sesuai dengan mazhab Syafi'i. Dengan bahasa yang sederhana dan sistematika yang mudah dipahami, Fathul Kutub menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mendalami ilmu fikih secara praktis.

Tradisi pesantren menanamkan metode tertentu dalam memahami kitab kuning, seperti metode sorogan dan bandongan, yang memiliki keunikan tersendiri dalam membantu santri memahami kandungan kitab secara mendalam. Namun, dalam praktiknya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pemahaman tersebut. Sebuah kajian empiris menunjukkan bahwa penggunaan metode bandongan dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan daya serap santri dalam memahami kitab kuning secara komprehensif dibandingkan dengan metode yang bersifat monoton dan tekstual semata (Asmaran, 2019)

Kemampuan membaca kitab kuning (Fathul Kutub) merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang santri di lingkungan pesantren, khususnya dalam memahami literatur klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam tingkat kemampuan membaca kitab kuning dikalangan santri. Sebagian santri mampu membaca dan memahami teks-teks tersebut dengan baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal pemahaman struktur bahasa Arab, penguasaan nahwu dan sharaf, serta konteks makna dari teks yang dibaca.

Kondisi beragam santri dalam membaca kitab kuning tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Sebagian santri berasal dari sekolah formal dengan latar belakang pendidikan umum, sementara lainnya berasal dari pesantren atau madrasah yang sudah memiliki ilmu nahwu dan sharaf. Perbedaan ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam penguasaan membaca kitab kuning khususnya materi Fikih, terutama ketika dihadapkan pada teks Arab tanpa harakat (kitab kuning).

Di lingkungan pesantren, pembelajaran fikih melalui kitab Fhatul Kutub dimaksudkan untuk memperkuat aspek pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal pembinaan nilai-nilai ubudiyah. Pendidikan ubudiyah memiliki peranan karena berkaitan langsung dengan cara menjalankan ibadah kepada Allah Swt, kitab Fathul Kutub menjadi salah satu referensi penting karena isi yang komprehensif dan dilengkapi dengan terjemahan yang memudahkan pemahaman santri, yang dapat menumbuhkan sikap taat yang tertanam dalam sanubari sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, melalui pendidikan ibadah, setiap individu akan terdorong untuk berdoa dan berperilaku sesuai dengan ketundukan kepada Allah Swt.

Melihat kondisi tersebut, Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat telah melaksanakan sebuah evaluasi kemampuan santri melalui tes sorogan, hapalan, diskusi tanya jawab dan latihan nahwu sharaf. Tes ini dirancang sebagai instrument untuk mengukur dan menilai sejauh mana santri mampu membaca dan memahami kitab kuning secara tepat dan benar. Harapan penulis, melalui penerapan implementasi Fathul Kutub secara konsisten, kemampuan santri membaca kitab kuning akan lebih meningkat. Di sisi lain tes ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi klasik santri, baik secara kognitif maupun praktis. Dengan demikian lulusan pesantren akan memiliki potensi yang lebih baik dalam memahami keilmuan Islam yang terdapat dalam kitab kuning (Fathul Kutub).

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *filed research*. Penelitian kualitatif disebut metode penelitian yang sifatnya naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian *filed research* data-data yang didapat berasal dari lapangan. Sehingga data yang di dapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada dilokasi penelitian. Penelitian ini juga disebut penelitian kasus/studi kasus (*case study*).

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain-lain) (Sugiyono, 2019). Dapat dipahami bahwa situasi sosial itu terdiri dari tiga unsur yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang merupakan dimensi pokok dalam totalitas latar berlangsungnya penelitian ini.

Adapun tempat penelitian ini, yang sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat, dapat dijangkau dengan mudah oleh berbagai alat transportasi. Lokasi ini dipilih karena termasuk salah satu sekolah yang paling diminati di Besilam dan daerah luar. Selain itu sekolah ini juga dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini bersumber dari subjek dan informasi penelitian serta literature sebagai pendukung teori yang bersifat ilmiah.

### C. Subyek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal utama yang menjadi focus penelitian, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun objek penelitian ini yakni melihat bagaimana metode pengajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat. Adapun subyek dari penelitian ini

adalah Kepala Sekolah Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat, Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat dan santri Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, wawancara dan kuisioner (Eko Sugiarto, 2015). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: kepala pondok pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat, wakil kepala kesiswaan pondok, dan guru pengajar serta guru ekstrakurikuler.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait dengan Pengaruh Implementasi Kegiatan Fathul Kuttub Terhadap Pemahaman Ilmu Fikih Santri di Pondok Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat. Adapun data sekunder tersebut terdiri atas: buku, jurnal. Artikel dan dokumen dari organisasi ekstra ponpes (Iqbal Hasan, 2002).

Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data dari luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain: Profil Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat, struktur organisasi lembaga pondok, data guru dan pegawai, data siswa aktif, dan data prestasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk sumber data yang diperoleh penulis di luar hasil wawancara peneliti menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell J (2008), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu:

- 1. Reduksi Data (*Data Reduction*).**
- 2. Penyajian Data (*Data Display*)**
- 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)**

#### **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Triangulasi menjadi satu istilah yang sering digunakan dalam ranah penelitian namun agak jarang mengerucut pada suatu pemahaman yang seragam, bahkan diantara para peneliti sendiri. Namun bisa ditegaskan bahwa pada intinya, triangulasi adalah tindakan mengukur sesuatu dengan menggunakan beberapa alat ukur atau teknik pengukuran yang berbeda sehingga hasilnya benar-benar bias dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

- 1. Triangulasi Sumber**
- 2. Triangulasi Metode**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Perencanaan Impelementasi Kitab Fathul Kutub dalam Pemahaman Ilmu Fikih Santri Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat

Perencanaan pembelajaran, didalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yakni elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik akan sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Adapun yang harus dipersiapkan adalah merancang sebuah kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam yakni guru sudah mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan pada pembelajaran diantaranya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga memperhatikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Impelementasi Kitab Fathul Kutub dalam Pemahaman Ilmu Fikih Santri Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat

Program kegiatan kitab Fathul Kutub merupakan salah satu dari banyak kegiatan inti di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam lain untuk saling bertukar informasi untuk para pengurus dari pondok pesantren lain untuk saling bertukar informasi dalam bidang keilmuan nahwu dan shorof, namun, berjalannya waktu kegiatan ini juga diperuntukkan untuk para santri. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian para pengurus demi menciptakan kualitas para santri yang lebih baik lagi. Dengan adanya kegiatan Fathul Kutub ini juga dijadikan sebagai proses pembiasaan santri untuk dapat lebih berpikir kritis sehingga mampu menyelesaikan sebuah peroslan yang baik dan tepat.

Program Fathul Kutub yang dilaksanakan lembaga guna mengembangkan kemampuan para santri dalam menganalisis permasalahan pada sebuah permasalahan yang ada di masyarakat untuk menemukan sebuah jawaban sesuai dengan konteks kehidupan masa kini dan harus di pakai tanpa kritik dalam program kegiatan ini juga diharapkan dapat mengembangkan kompetensi serta mendorong menjadi terampil materi pembelajaran, lancar dalam mengembangkan sebuah gagasan, memahami dan memecahkan masalah dan pada akhirnya dapat menguasai kompetensi pembelajaran lebih baik dan mendorong peserta didik untuk terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan merupakan bentuk kepedulian dari pengasuh terhadap kualitas para santri. Berbagai ilmu keagamaan juga membutuhkan keterbukaan cara berpikir, oleh sebab itu melalui kegiatan ini di mana harapan besar para pengasuh terhadap santrinya adalah supaya dapat mengikuti perkembangan serta tantangan zaman yang semakin beragam dengan kemampuan yang terbuka serta kemampuan menganalisa masalah kemudian bertambahnya wawasan melalui program kegiatan Fathul Kutub ini santri memiliki cukup banyak bekal pengetahuan di kemudian hari saat sudah menjalani kehidupan di tengah masyarakat.

Adapun ketika orang mempunyai pertanyaan atau masalah yang belum terselesaikan, penanggungjawab kegiatan akan memprioritaskannya dan berbicara dengan guru yang terlibat. Kegiatan berjalan dengan baik dari awal hingga akhir karena direncanakan dengan matang. Inilah sebabnya mengapa kegiatan Fathul Kutub tidak berhenti di tengah jalan, dan penanggung jawab dapat terus melaksanakannya. Kegiatan Fathul Kutub ini pada akhirnya akan membantu siswa menjadi lebih baik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Melalui hasil observasi peneliti mengemukakan kegiatan ini dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yakni pembukaan moderator dan penyampaian hasil di minggu lalu beberapa pertanyaan serta berbagai sanggahan dari peserta
- b. Tahap kedua yakni dilanjutkan dengan pembacaan *Maqra'* lanjutan oleh presentator yang telah ditentukan dan disampaikan oleh pengurus pada minggu lalu
- c. Tahap ketiga dilanjutkan dengan membedah perkata dari *Maqra'* yang telah dibacakan oleh presentator
- d. Tahap keempat setelah hasil pembedahan dari kitab Fathul Kutub makna perkata baru masuk dalam sesi pertanyaan dari peserta di jawab oleh presentator. Kemudian setelah tahap keempat diselesaikan barulah proses berdiskusi yang sebenarnya terlaksana, dimana para peserta saling melemparkan sanggahan demi sanggahan yang mana setiap peserta memiliki informasi masing-masing yang digali dari berbagai referensi lainnya.

### **3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Kutub di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat**

Proses pelaksanaan dan kendala yang dialami pada kegiatan Fahtul Kutub maka dilakukanlah tahap evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan memahami materi fiqih memaknai kitab Fathul Kutub dari masing-masing siswa secara mandiri. Adapun evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam yaitu dengan menggunakan tes tulis dan uji praktek yakni beberapa ulangan harian dan tugas-tugas serta setoran hapalan praktek membaca untuk mengetahui kemampuan mereka dselama proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya evaluasi yang digunakan untuk menilai yakni menggunakan tes tulis dan tes uji digunakan guru untuk menilai yakni menggunakan tes tulis dan tes uji praktek di mana penilaian harian juga digunakan guru untuk menilai siswa yakni tugas setoran hafalan dan kehadiran.

Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dan jika ulangan tulis beserta ujian praktek dilakukan pada saat pertemuan dan juga lembaga Pondok Pesantren Taajussalam Besilam tersebut sering mengadakan imtihan dan disana terdapat lomba membaca kitab di mana kegiatan ini diikuti oleh semua siswa Pondok Pesantren Taajussalam Besilam itu sendiri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Kutub di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat**

#### **a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran fikih berbasis kitab Fathul Kutub dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sudah disusun berdasarkan kebutuhan. Terkait dengan perencanaan implementasi pembelajaran fikih berbasis kitab Fathul Kutub di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan material yang akan disampaikan baik berupa buku amsilati, buku tasrif, kitab praktek dan lain-lain metode –metode yang dipakai untuk memaksimalkan pembelajaran.

#### **b. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa guru implementasi pembelajaran fikih berbasis kitab Fathul Kutub dengan adanya perencanaan sangat penting karena dari perencanaan seorang guru bisa mengatur, mengondisikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Hangul bahwa rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

### **2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Kutub di Pondok Peasntren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat**

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan implementasi pembelajaran fikih berbasis kitab Fathul Kutub dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih di Pondok Peantren Taajussalam Besilam selama kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran seorang guru mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran fikih berbasis kitab otorid yang berlangsung setiap hari Senin, Kamis dan Juma'at 07:30 di kelas VIII.

Metode yang dipakai dalam proses pembelajaran fikih berbasis kitab Fathul Kutub tersebut menggunakan metode yang beragam sama seperti pengajian-pengajian kitab lainnya. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kitab ini tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh B Suryasubroto bahwa dalam kegiatan pelaksanaan mengajar meliputi (Subroto, 2007):

- a. Tahap pra instruksional
- b. Tahap intruksional
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

### **3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Kutub di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam Kabupaten Langkat**

Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan membaca, memaknai dan menjelaskan isi dari kitab tersebut masing-masing siswa secara mandiri tanpa dicontohkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran fikih berbasis kitab Fathul Kutub untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih di Pondok Pesantren Taajussalam Besilam hasilnya meningkat, peningkatan pemahaman siswa pada materi fikih yang semula siswa pemahamannya belum sepenuhnya mengerti menjadi lebih paham dan juga bisa membaca kitab, hasilnya perbedaan bisa dirasakan oleh siswa dan guru.

Menurut Anas Sudijono pada evaluasi pendidikan, anak dikatakan sama apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Sudijono, 2009). Dan untuk cara mengevaluasinya menggunakan tes tulis dan tes uji praktek. Tes uji npraktek dan tes kerja ini dilakukan oleh guru setiap harinya guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa dan tes tulis dilaksanakan setiap semester. Baru setelah proses belajar mengajar langsung mengevaluasi siswa-siswa yang kurang paham akan materi yang telah diajarkan, kemudian menjadi tugas seorang guru untuk memperbaiki kedepannya, tes uji praktek lebih sering dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar yakni guru mengamati aktifitas siswa dengan cara mempraktekkan membaca kitab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Fikih berbasis Kitab Fathul Kutub telah terlaksana dengan cukup baik, selain mempersiapkan RPP sebagai pedoman pembelajaran, guru juga mempersiapkan sesuatunya sebelum pembelajaran seperti metode pembelajaran yang akan digunakan supaya nantinya siswa tidak merasa bosan.
2. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kitab Fathul Kutub sudah terlaksana dengan sangat baik, terlihat dari cara guru mengajar dalam membuka pelajaran, menyampaikan isi materi dan menutup pelajaran semuanya terlihat sangat kondusif dan selain guru membuat siswa paham dengan materi yang disampaikan, guru juga berusaha membuat siswa memahami nahwu shorof serta membaca kitab dengan baik dan benar.
3. Evaluasi pembelajaran fikih berbasis kitab Fathul Kutub dalam pembelajaran penilaian menggunakan 2 tes yakni tes tulis dan tes uji praktek. Untuk ujian praktek membaca kitab dilakukan setiap pertemuan. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa paham santri dan juga mengerti terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## REFERENSI

- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Friese, S. (2019). *Qualitative Data Analysis With ATLAS.ti*. Sage: Publications.
- Majid, N. (2010). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, U. S. (2009). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, A. (2007). *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV Prasasti.
- Muali, Z. I. (2020). Manajemen Kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Managere: Indonesiaan Journal Of Educational Management*, 130.
- Muali, Z. I. (2020). Manajemen Kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Managere: Indonesia Journal of Educational Management*, 128.
- Mukhtazar. (2006). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Musyarofah, U. (2009). *Dakwah KH Haman Dja'far dan Pondok Pesantren Pabelan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Muqayyidin, A. W. (2022). Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantra. *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, 123.